

ABSTRAK

RAHMADANI, DINA. (2021). **Human Translation and Google Translate Performance in the Bilingual Book *Malin Kundang: The Errors and the Translation Strategies***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Buku anak-anak adalah buku yang khusus diterbitkan sebagian besar untuk edukasi anak sejak dini. Berbagai macam jenis buku anak-anak juga tersedia, seperti pengenalan angka dan huruf, benda-benda disekitar kehidupan, cerita fiksi, bahkan cerita rakyat atau legenda yang disajikan dengan banyak gambar dan warna. Buku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku legenda Indonesia, yaitu *Malin Kundang*, dimana disajikan dengan dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fokus dari penelitian ini adalah menemukan kesalahan penerjemah dan membandingkan strategi yang digunakan oleh penerjemah manusia dan mesin penerjemah, yaitu Google Translate.

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini. Pertama adalah untuk menemukan kesalahan dalam menerjemahkan teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa), baik dari penerjemah manusia maupun Google Translate. Kedua adalah untuk membandingkan strategi yang digunakan oleh penerjemah manusia dan Google Translate pada teks sasaran (TSa).

Skripsi ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif menggunakan studi pustaka dan metode eksplikatori. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat data dan analisis dengan mendapatkan informasi dari teori para ahli melalui jurnal, buku, dan sumber lainnya. Metode eksplikatori digunakan untuk membahas kesalahan penerjemah dan strategi penerjemahan..

Hasil menunjukkan bahwa kesalahan dari penerjemah manusia yang paling sering terjadi adalah penambahan kata (42,22%) dan yang paling jarang terjadi adalah penghilangan kata dan pengubahan kata (8,88%). Sedangkan, kesalahan dari GT yang paling sering terjadi adalah permutasi (79,16%) dan yang paling jarang terjadi adalah penghilangan kata (12,5%). GT membuat kesalahan yang lebih sedikit dibanding penerjemah manusia dalam seluruh total data. Untuk strategi penerjemahan, strategi yang paling sering digunakan oleh penerjemah manusia adalah modulasi (17,64%) dan yang jarang dipakai adalah kesetaraan budaya, kesetaraan diskripsi, and kuplet (2,94%). Sedangkan, strategi yang paling sering digunakan oleh GT adalah pergeseran atau transposisi (26,08%) dan yang jarang dipakai adalah modulasi dan naturalisasi (4,34%). Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemah manusia dan GT menggunakan strategi yang berbeda dalam menerjemahkan buku *Malin Kundang*.

Kata kunci: error analysis, Google Translate, human translation, translation strategies

ABSTRACT

RAHMADANI, DINA. (2021). **Human Translation and Google Translate Performance in the Bilingual Book *Malin Kundang*: The Errors and the Translation Strategies**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Children's books are texts intended primarily for the education of children's development at early ages. A broad range of children's books are accessible, including those that introduce numbers and the alphabet, household objects, fictional stories, and even folklores or myths, which are all supplied with a variety of visuals and colors. In this research, the children's book meant is a folklore book from Indonesia, titled *Malin Kundang*. It is presented in two languages or bilingual, Indonesian and English. The focus of this study is to identify errors made by both translators and to compare the strategies applied by the human translation and machine translation, Google Translate.

There were two objectives of this research. The first was to examine the errors occurred from the source text (ST) into the target text (TT) by both HT and GT. The second was to compare the strategies applied by HT and GT in the target text (TT).

This thesis is categorized as a qualitative research applying both the library and explicatory methods. The library method was used to strengthen the data and analysis with information from experts' theories presented in journals, books, and other sources. The explicatory method was used to discuss the errors occurred by both translators and translation strategies applied.

The result shows that the most frequent type errors committed by HT was Addition (42,22%) and the most rare types were Omission and Substitution (8,88%). Meanwhile, the most frequent type of errors made by GT was Permutation (79,16%) and the most rare type is Omission (12,5%). The GT made fewer errors than HT in the total data. For the translation strategies, the most frequent strategy applied by the HT is Modulation (17,64%) and the rarely applied are Cultural Equivalent, Descriptive Equivalent, and Couplets (2,94%). Meanwhile, the most frequent strategy applied by the GT was Shift or Transpositions (26,08%) and the rarely applied were Modulation and Naturalization (4,34%). This indicates that in the translation of *Malin Kundang*, both HT and GT took different strategies.

Keywords: error analysis, Google Translate, human translation, translation strategies